

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia adalah gizi (Depkes RI, 2002 : 1). Pada saat ini Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, adanya daerah miskin gizi serta kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu (Almatsier, 2009 : 305). Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia, berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita (Maryunani A, 2010 : 1). Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Paath EF, 2004 : 66).

Di Negara berkembang, kesakitan dan kematian pada anak 1-4 tahun banyak dipengaruhi oleh keadaan gizi (Supariasa, 2001 : 184). Kemiskinan sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum (Suhardjo, 2008 : 8). Tolok ukur yang umumnya dipakai untuk

penggolongan seseorang atau masyarakat dikatakan miskin adalah tingkat pendapatan (Ahmadi Abu, 2003 : 327). Pendapatan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan (Marimbi, 2010 : 99). Berdasarkan kelompok umur dijumpai 24,4% balita mengonsumsi makanan dibawah kebutuhan minimal (Riskesdas, 2010).

Pada kondisi pendapatan yang terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk (BPS Kulon Progo, 2009 : 55).

Dalam pertemuan majelis umum PBB pada tahun 2010 disepakati delapan tujuan deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk mencapai MDGs di tahun 2015 salah satunya menurunkan angka kematian anak. Target dari MDGs menurunkan hingga setengahnya proporsi penduduk yang menderita kelaparan dalam kurun waktu 1990-2015. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri untuk prevalensi balita burkur (buruk kurang) 11,2% diantaranya 1,4% dengan gizi buruk (Riskesdas 2010).

Data dari Badan Pusat Statistik Kulon Progo tahun 2009 tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat menunjukkan bahwa pada lima tahun terakhir

persentase pengeluaran untuk makanan selalu lebih besar dari pada persentase pengeluaran untuk non makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat, masih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan makanan. Hal ini berarti tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kulon Progo tergolong rendah. Pada kondisi pendapatan yang rendah akan berdampak terhadap status gizi balita yang pada umumnya akan menurun (Depkes RI, 2000 : 3). Terbukti dari Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di kabupaten kulon Progo oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo (2009) untuk jumlah balita 27.124 orang, 82,68% yang melakukan penimbangan, 0,95% balita dengan gizi buruk. Sementara itu, Kecamatan Kalibawang dengan jumlah balita 1.798 orang 83,25% yang melakukan penimbangan, 0,93% balita dengan gizi buruk (BPS Kulon Progo, 2010). Pemantauan oleh Puskesmas Kalibawang pada bulan Februari 2011 angka gizi buruk mengalami kenaikan, dari jumlah balita 1.831 orang, 82,57% melakukan penimbangan, 1,52% mengalami gizi buruk, dan terbanyak dialami oleh Desa Banjar Arum yaitu dari jumlah balita 457 orang, 98,46% yang melakukan penimbangan, 2% mengalami gizi buruk. Dusun yang terparah yaitu Ngentak, dari jumlah balita 21 orang, dengan jumlah balita keseluruhan melakukan penimbangan, 9,52% mengalami gizi buruk. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita (0-60 bulan) di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita (0-60 bulan) di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita (0-60 bulan) di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pendapatan keluarga di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo.
- b. Mengidentifikasi status gizi balita (0-60 bulan) di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo.
- c. Menganalisa hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita (0-60 bulan) di Dusun Ngentak Banjar Arum Kalibawang Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi seimbang usia balita, mengupayakan keterampilan dan usaha mandiri sebagai usaha tambahan keluarga serta pengaturan manajemen keluarga sehingga dapat memberikan gizi yang baik untuk balitanya kemudian akhirnya dapat mengurangi kejadian kurang gizi.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di masyarakat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan informasi tentang permasalahan gizi pada balita, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menu seimbang usia balita sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan gizi.

4. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat dipergunakan untuk menambahkan sumber kepustakaan sebagai bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Usia Penyapihan dengan Status Gizi Batita di Dukuh Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2010	Laily Himawai	2010 di Dukuh Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan antara usia penyapihan dengan status gizi batita di Dukuh Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2010
2	Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Anonim	2009 Di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro 2009

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan seperti terdapat pada tabel diatas, penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat kesamaan dalam variabel dependen (terikat), dan dari segi rancangan penelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada hal variable independen (bebas), waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi.